



## **Representasi Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik**

**Dikna Sukriyati<sup>1</sup>, Wawan<sup>2</sup>**

IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

### **ABSTRAK**

Teknologi saat ini mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia terutama perilaku seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok keagamaan terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SMA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengaruh penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap perilaku belajar peserta didik di SMA Serba Bakti suryalaya adalah 45,5%. Dan untuk sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, diantaranya faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat dan minat peserta didik serta faktor eksternal seperti lingkungan peserta didik. Penelitian ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan uji t, dan menghasilkan nilai thitung  $4,832 > t_{tabel} 2.048$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa "ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh penggunaan Aplikasi Tiktok (X) terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik (Y) di SMA Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

**Kata-kata Kunci:** Media sosial, Tiktok, Perilaku belajar

### ***Representation of the Use of the Tiktok Application on Student Learning Behavior***

### **ABSTRACT**

*Current technology affects all aspects of human life, especially a person's behavior. The purpose of this study was to determine the effect of using the religious Tiktok application on student learning behavior at SMA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. Sampling used a purposive sampling technique. Data collection techniques using observation, questionnaires and documentation. Based on the results of the study conducted, the influence of the use of the Tik Tok application on the learning behavior of SMA Serba Bakti Suryalaya students is 45.5%. And the remaining 54.5% is influenced by other variables outside this study, including internal factors such as physical condition, intelligence,*

*talent and interests of students and external factors such as the student's environment. This study is also proven by testing the hypothesis with the t test, and produces a calculated t value of  $4.832 > t$  table 2.048 So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which means "there is a positive and significant influence of the use of the Tiktok application (X) on the learning behavior of SMA Serba Bakti students Tasikmalaya (Y).*

**Keywords:** Social media, Tiktok, Learning behavior

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini tidak hanya diimbangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga telah menjadi fondasi bagi berbagai inovasi yang memudahkan kehidupan manusia. Teknologi semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, seni, budaya, dan terutama pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang sangat mempengaruhi masyarakat adalah smartphone, yang kini banyak digunakan untuk mengakses informasi dan media sosial. Kemajuan teknologi ini diimbangi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga para pengembang teknologi terus menciptakan berbagai jenis inovasi yang akan terus diciptakan untuk menunjang aktivitas manusia. Kemajuan teknologi merupakan kemajuan yang terjadi selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan melalui inovasi-inovasi yang diciptakan untuk memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan manusia. (Ngafifi, 2014).

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu dunia ekonomi, politik, seni, budaya, dan pendidikan. Perkembangan teknologi tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berkembang sehingga merupakan bagian yang tidak bisa dielakkan dalam kehidupan kita. (Bimantoro et al., 2021).

Akses terhadap teknologi semakin mudah seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan merambah ke seluruh lapisan masyarakat. Untuk mengakses teknologi informasi tersebut memerlukan perangkat teknis. Perangkat teknologi yang paling banyak digunakan adalah smartphone. Penggunaan smartphone untuk berbagai kebutuhan, mulai dari mencari informasi hingga mengakses media sosial, kini sudah menjadi kebiasaan masyarakat di berbagai kalangan, mulai dari orang tua hingga anak-anak. (Nasution, 2020).

Berdasarkan laporan dari We Are Social, pengguna aktif media sosial yang ada di Indonesia adalah sebanyak 191 juta orang pada bulan Januari 2022. Jumlah itu mengalami peningkatan sebanyak 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya 170 juta orang pengguna. Kenaikan jumlah pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada 2017.

Dari data yang telah dipaparkan tersebut, menunjukkan bahwa di Indonesia banyak pengguna aktif media sosial yang terdiri dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang mengakibatkan pengguna media sosial mengalami peningkatan pada tahun

2022 hingga 12,35%. Walaupun pada tahun 2017 merupakan peningkatan pengguna media sosial tertinggi dengan angka 34,2%.

Di era digital seperti sekarang ini, banyak berbagai macam aplikasi yang bermunculan diinternet mulai dari Wikipedia, blog, dan jejaring sosial lainnya adalah bentuk media sosial yang sering digunakan oleh manusia di zaman sekarang dan media sosial merupakan media yang paling populer. Contoh media sosial diantaranya adalah Facebook, Whatsapp, Twitter, Path, Instagram, Line, Telegram, Skype, TikTok dan beberapa media sosial lainnya.

Media sosial telah menjadi tren yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. (Adawiyah, 2020). Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan sebagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual.

Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi. Lembaga We Are Social dalam (Nasrullah 2015) mempublikasikan hasil risetnya bahwa pengguna internet dan media sosial di Indonesia cukup tinggi. Dari riset tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu hampir 3 jam untuk terkoneksi melalui perangkat telepon genggam. Hal ini menggambarkan bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan bagi masyarakat Indonesia.

Munculnya berbagai platform aplikasi, membuat kecanggihan teknologi semakin sempurna. Seiring merajanya digital, beberapa platform aplikasi menyediakan dukungan pembuatan video yang dilengkapi dengan fasilitas fitur-fitur yang menarik. Salah satunya terdapat pada Aplikasi Tiktok yang sedang populer saat ini.

Aplikasi Tiktok sendiri merupakan salah satu Aplikasi yang tergolong ke dalam salah satu media sosial. Aplikasi Tiktok ini merupakan salah satu aplikasi yang diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance yang pertama kali memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Aplikasi Douyin ini memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video dalam waktu setiap hari. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang memiliki fungsi untuk membuat video dengan durasi minimal 15 detik yang disertai dengan berbagai macam musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya yang dimiliki oleh aplikasi ini. Di Indonesia pada tahun 2018 aplikasi ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Play store yang dimiliki oleh Google. (Adawiyah, 2020)

Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik. peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial Tiktok ini karena bagi mereka media sosial ini

bisa menghibur mereka dikala mereka bosan. Adanya media sosial Tiktok memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelahnya atau rasa bosannya. (Priambodo & Pustikaningsih, 2018).

Aplikasi Tiktok ini salah satu aplikasi yang baru hadir pada tahun 2017 sampai saat ini Tiktok banyak digemari oleh anak-anak maupun remaja sehingga mereka menjadi pengguna Tiktok sampai saat ini. Aplikasi Tik tok tentunya memiliki dampak dari segi positif maupun negatif. Dari segi positif Aplikasi Tiktok memiliki beberapa manfaat seperti salah satu aplikasi yang dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, dapat melatih diri remaja atau anak anak untuk mengasah skill editing video untuk konten-konten yang lebih bermanfaat. (Jayanata, 2022).

Selain itu juga terdapat dampak negatif dari Aplikasi Tiktok, bahkan sudah banyak artikel yang membahas tentang dampak negatif dari Tiktok. Dampak negatif dari aplikasi Tiktok ini yaitu terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku remaja dan anak jaman sekarang. Terdapat aksi- aksi yang tidak pantas dilakukan penggunaanya yang tidak wajar kepada penistaan agama seperti membuat video berjoged bersama saat melaksanakan sholat.

Terkadang anak tidak mampu menilai mana yang pantas dan mana yang tidak, oleh karena itu perlunya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial oleh anak, sebagaimana dalam firman Allah dalam surat At Tahrir ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Tim Penerjemah Al-Qur'an, 2019)

Pada ayat diatas dapat diketahui bahwa pendidikan keluarga adalah wahana yang mendasar untuk meningkatkan bentuk yang lebih harmonis dari perkembangan manusia. Kehadiran media sosial mempengaruhi aktivitas masyarakat. Adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat di era globalisasi ini tidak dapat dihindari pula dampaknya terhadap dunia pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, media sosial diperkirakan akan terus berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pelajar. Media sosial tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan dan menjalin komunikasi online saja, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan

kualitas hidup peserta didik, baik dari segi perilaku maupun kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial telah membawa banyak perubahan dan kemudahan bagi penggunanya, ini juga baik bagi pengguna karena lebih mudah mencari informasi, berteman, dan berbisnis online (Farrepi, dkk 2015). Selain dampak positif, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif terlebih jika terlalu sering mengakses media sosial yang dapat menimbulkan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurangnya konsentrasi saat belajar, mudah terpengaruh dengan berita hoax atau belum tentu kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jayanata, 2022) yang membahas tentang dampak Media sosial Tiktok terhadap perilaku peserta didik sekolah dasar. Media sosial Tiktok terbukti mempengaruhi perilaku peserta didik. Dampak negatifnya lebih terlihat pada perilaku peserta didik ketika mereka kurang belajar dan lebih banyak bermain ponsel dibandingkan membuka buku. Apalagi sistem pembelajaran saat itu masih online dan rata-rata peserta didik memiliki telepon genggam. Peserta didik juga mengatakan bahwa mereka kurang peduli terhadap lingkungan, kurang memperhatikan kondisi lingkungan, kadang-kadang membahas hal-hal yang sedang tren di media sosial Tiktok ketika berkumpul, dan ketika berkumpul, mereka membuat video dan ngobrol hingga berjoget bersama. Hal ini menunjukkan bahwa Aplikasi Tiktok dapat membuat perubahan terhadap perilaku anak yang mengakibatkan anak cenderung lebih memainkan HP dari pada belajar dan menjadi kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya akibat Aplikasi Tiktok tersebut. (Jayanata, 2022).

Sejalan dengan itu, Wydia Khristianty penelitian tentang “Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kehadiran pada Remaja” bahwa didalamnya di tulis para peserta didik dapat menggunakan media sosial dengan durasi 3-4 jam, yang di mana hal ini dapat menimbulkan insomnia yang dapat menimbulkan perubahan terhadap kualitas belajar peserta didik di kelas seperti mudah mengantuk di siang hari dan dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar yang berdampak pada menurunnya prestasi akademik di sekolah Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap perilaku belajar (Wydia Khristianty, dkk. 2015).

Aplikasi Tiktok merupakan salah satu Aplikasi yang paling terpopuler dizaman sekarang, diminati di seluruh dunia dan seluruh kalangan usia. Hadirnya Aplikasi Tiktok menjadi tontonan di kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pelajar dengan beragam tontonan yang pastinya akan memunculkan berbagai dampak yang dirasakan oleh para peserta didik, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Berkembangnya Aplikasi Tiktok ini sangat mempengaruhi terhadap perilaku peserta didik hal tersebut akan terjadi apabila tanpa adanya

perhatian guru dalam arahan ataupun penjelasan agar siswa tidak terpengaruh akan perkembangan media sosial. Penggunaan Tiktok yang berlebihan dapat mengganggu fokus dan konsentrasi belajar, peserta didik bisa lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton video daripada belajar atau mengerjakan tugas sekolah, dan bisa menyebabkan mereka kehilangan minat terhadap kegiatan belajar.

Hubungan atau keterkaitan dari penggunaan Aplikasi Tiktok dan perilaku belajar dapat mempengaruhi peserta didik, nantinya akan memunculkan perilaku yang positif ataupun perilaku negatif jika dalam pemanfaatannya tidak dimanfaatkan secara baik. Sehingga bisa menganalisis secara mendalam sejauh mana pengaruh penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap perilaku belajar peserta didik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi.

Selanjutnya, peneliti melihat bahwa di SMA Suryalaya, hampir semua peserta didik seluruhnya menggunakan Aplikasi Tiktok dan hampir setiap hari mereka membuka Aplikasi tersebut. Para peserta didik menggunakan Aplikasi Tiktok selain untuk hiburan, mereka juga belajar tentang keislaman dari konten dakwah yang terdapat dari aplikasi tiktok. Umumnya yang sudah diketahui bersama bahwa dalam bermedia sosial itu ada dampak positif negatifnya yang akan berdampak pada perilaku penggunanya. Di SMA SB Suryalaya ini bisa dikatakan memiliki akhlak yang baik karena sekolah ini berbasis pesantren dan berada dilingkungan pondok pesantren juga. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan dengan semakin berkembangnya teknologi dan mudahnya mengakses segala sesuatu hal tersebut akan berpengaruh terhadap akhlak atau perilaku peserta didik di SMA Serba Bakti Suryalaya.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penggunaan Aplikasi Tiktok ini dianggap sebagai suatu kegiatan yang sangat menghibur bagi siapa saja yang mengaksesnya. Sehingga tak sedikit orang yang menghabiskan waktunya demi menjelajahi berbagai konten yang ada dalam Aplikasi tersebut. Namun, keberagaman konten yang disajikan inilah yang menyebabkan orang-orang dengan bebas membagikan berbagai video tanpa tersaring. Sehingga memungkinkan video yang tersampaikan pada pengguna yang lain bisa saja merupakan video yang memiliki konten negatif.

Hal ini bisa menjadi pengaruh yang tidak baik bagi para pengguna Tiktok yang diketahui mayoritasnya berasal dari kalangan remaja yang masih sekolah. Bukan hanya itu, anak-anak sekolah yang diberikan akses oleh orang tuanya untuk menggunakan ponsel dengan pintar akan tetapi mereka mengakses Aplikasi Tiktok dengan tujuan mencari hiburan di sela-sela sibuknya belajar dapat menyebabkan anak tersebut lupa waktu dikarenakan kecanduan dengan hiburan yang ditayangkan.

Media sosial terdiri atas dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi dan “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu akan melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Artinya pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak adalah “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat web page secara pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk sekedar berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet.

Berdasarkan laporan (We Are Social, 2022, pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta, meningkat 12,35% dari tahun sebelumnya. Media sosial kini menjadi tren yang tak terpisahkan dari kehidupan, menawarkan kemudahan komunikasi, hiburan, dan platform kreativitas (Rahayu & Susanto, 2018) (Nasrullah, 2015). Di antara berbagai media sosial, Tiktok menonjol sebagai platform yang sangat populer, terutama di kalangan peserta didik. Tiktok memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek yang dapat diekspresikan dengan berbagai musik, filter, dan fitur kreatif, sehingga menarik minat banyak pengguna, termasuk pelajar (Adawiyah, 2020).

Penggunaan Tiktok di kalangan pelajar membawa dampak positif, seperti mendorong kreativitas dan meningkatkan keterampilan teknis dalam membuat konten video (Aprilia, 2021). Namun, terdapat pula dampak negatif, seperti gangguan terhadap perilaku belajar, di mana peserta didik cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain ponsel daripada belajar, serta pengaruh buruk dari konten negatif yang tidak tersaring (Priambodo & Pustikaningsih, 2018). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap perubahan perilaku belajar siswa, yang perlu dipelajari lebih lanjut untuk mengidentifikasi pengaruh sebenarnya dari penggunaan Tiktok terhadap prestasi akademis mereka.

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Berdasarkan laporan We Are Social, pada Januari 2022, Indonesia memiliki 191 juta pengguna aktif media sosial, dengan peningkatan sebesar 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya. Aplikasi seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan Tiktok sangat populer di kalangan masyarakat, termasuk di kalangan peserta didik. Tiktok, yang merupakan aplikasi berbasis video pendek dari Tiongkok, kini menjadi salah satu platform paling diminati, khususnya oleh remaja dan anak-anak.

Tiktok menawarkan berbagai fitur yang menarik dan kreatif, seperti musik, filter, serta alat pengeditan video, yang mendorong kreativitas penggunanya. Namun, seperti media sosial lainnya, Tiktok juga memiliki dampak negatif, terutama jika tidak digunakan secara bijak.

Berbagai konten yang tidak sesuai dan kurang pantas dapat mempengaruhi perilaku anak-anak dan remaja yang belum mampu membedakan mana yang baik dan buruk.

Banyak peserta didik menggunakan Tiktok sebagai hiburan di sela-sela aktivitas belajar. Namun, penggunaan berlebihan tanpa pengawasan dapat mengganggu perilaku belajar mereka. Studi menunjukkan bahwa media sosial, termasuk Tiktok, mempengaruhi perilaku belajar, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi, kurangnya interaksi sosial, hingga penurunan prestasi akademik.

Perilaku belajar adalah suatu kebiasaan belajar peserta didik yang telah berlangsung dalam waktu yang lama sehingga dapat memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya. Perilaku belajar juga dapat diartikan sebagai kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu kebiasaan belajar peserta didik yang dilakukan secara berulang yang diwujudkan ke dalam bentuk sikap perilaku positif maupun negatif. (Rahayu & Susanto, 2018a).

Sebagaimana seperti yang telah Allah jelaskan dalam firman-Nya disalah satu ayat Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut: berakibat terhadap perubahan perilaku belajar peserta didik:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Al-Qur'an, 2019).

Pada ayat di atas dapat diketahui bahwasannya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu dengan beberapa derajat serta kemuliaan di dalam kehidupannya. Karena ilmu dalam Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk menjalani kehidupan dunia dan bekal di akhirat kelak. Karena tanpa ilmu seorang mukmin seseorang yang mengaku dirinya adalah seorang mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya.

Perilaku belajar diartikan dalam hubungannya dengan belajar adalah perubahan tingkah laku. Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan



nilai dan sikap. Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Perilaku atau yang disebut dengan behavior adalah hal apa pun yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang. Secara teknis, perilaku merupakan aktivitas otot, kelenjar atau aktivitas di sebuah organisme. (Garry Martin dkk, 2015). Menurut Notoatmodjo, perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Menurut (Notoatmodjo, 2010), perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus- Organisme-Respons, sehingga teori Skinner ini disebut dengan “S-O-R” (stimulus-organisme-respons). (Notoatmodjo, 2010).

Kata perilaku mempunyai pengertian yang sangat luas, yang tidak hanya mencakup kegiatan yang motorik saja, seperti; berjalan, berlari- lari, berolahraga, bergerak dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas macam-macam seperti: melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan sebagainya. (Putri Pratiwi Indraswari 2019). Menurut (Asrori, 2020) bahwa perilaku belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dan respon saja, tetapi juga ditentukan oleh keadaan yang ada dalam diri individu baik kognitif, emosi, sosial, maupun psikomotornya.

Perilaku belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan yang juga menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai dan sikap. (Bimantoro et al., 2021) Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, dengan cara menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang telah diberikan kepadanya. Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar yang diberikan kepadanya. Kemudian jika melihat dari pengertian perilaku dan belajar dapat kita melihat definisi dari perilaku belajar. Perilaku belajar dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penelitian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atautakah acuh tak acuh.

Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik- teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi tertentu. Adapun teori dalam perilaku belajar ini adalah teori behaviorisme oleh Gage dan Berliner yaitu teori perilaku belajar berfokus pada bagaimana peserta didik belajar. Behaviorisme berfokus pada gagasan bahwa semua perilaku dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan.

Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga perilaku belajar adalah cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan oleh individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu. Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami, dihayati dan sekaligus aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan ciri yang spesifik. (Zahera, 2019). Perilaku belajar terjadi pada peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu dapat merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk dapat mengubah perilakunya yang ada agar dapat mencapai tujuan. Dalam mengubah perilaku tersebut, individu melakukannya dengan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. (Asrori, 2020)

Disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu aktivitas yang terjadi pada saat proses belajar berlangsung dan didalamnya terjadi berbagai macam respons yang berbeda dan dialami oleh setiap individu. Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat dijabarkan indikator dari perilaku belajar adalah: (a) Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran. (c) Perilaku belajar dalam membaca buku Membaca. (e) Perilaku belajar dalam menghadapi ujian.

Menurut (Asrori, 2020) bahwa perilaku belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dan respon saja, tetapi juga ditentukan oleh keadaan yang ada dalam diri individu baik kognitif, emosi, sosial, maupun psikomotornya. Beberapa faktor internal lainnya yang mempengaruhi perilaku belajar di antaranya adalah: (1) Faktor Internal a). Fisiologis (b) Sikap (c) Bakat, (d) Minat (e) Motivasi, (2) Faktor Eksternal: (a) Lingkungan sosial (b) Lingkungan (3). Faktor Pendekatan Belajar.

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Menurut Muhibbin Syah, diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah: (a) Perubahan Intensional, Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa peserta didik menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia dapat merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya. (b) Perubahan positif dan aktif, Perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga memiliki makna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif yang artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha peserta didik itu sendiri. (c) Perubahan Efektif dan Fungsional, Agar menjadi lebih baik Perubahan yang timbul karena proses belajar yang bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut dapat membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi peserta didik. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang lebih luas. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analitik dimana peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti dengan pendekatan kuantitatif dimana data yang dihasilkan berupa angka dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan di SMA Serba Bakti Suryalaya Kampung Godebag, RT 01 RW 02, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Menurut (j pambudi) Populasi adalah “wilayah keseluruhan yang terdiri dari; objek atau subjek yang mempunyai kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian sehingga populasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Serba Bakti Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 458. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Purposive Sampling, alasan alasan peneliti menggunakan purposive sampling yaitu karena peneliti mengharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar- benar sesuai dengan penelitian yang diharapkan. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peserta didik dalam kelas tersebut rata- rata sudah mempunyai Aplikasi Tiktok. Alasan mengambil kelas ini karena banyak yang menyimpang akibat menggunakan Aplikasi Tiktok dengan konten yang tidak layak ditonton. Menurut () Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari popualsi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena sosial atau alam yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen, instrumen menurut (Sugiono, 2022) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu yaitu (1) Kuesioner Angket, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data Dilakukan melalui observasi langsung, angket tertutup, dan dokumentasi. Angket disebarakan melalui Google Form dan hasilnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala penafsiran (baik, cukup, kurang). Uji Validitas dan Reliabilitas Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson, sementara reliabilitas diukur dengan rumus Cronbach Alpha untuk memastikan konsistensi data. Teknik Analisis Data, data digunakan sebagai pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis. Maka daripada itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2014). Teknik analisis menggunakan dua tahap: pengolahan parsial dan analisis regresi sederhana untuk melihat hubungan antara penggunaan Tiktok dan perilaku belajar. Uji normalitas, linearitas, dan homogenitas dilakukan untuk memastikan distribusi data normal dan hubungan antar variabel linier. Analisis regresi

sederhana digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan Tiktok berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar. Hipotesis:  $H_a$  (Hipotesis alternatif): Penggunaan Tiktok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa.  $H_o$  (Hipotesis nihil): Tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan Tiktok terhadap perilaku belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari angket variabel X (penggunaan Aplikasi Tiktok) yang sudah tersebar kepada 30 responden, dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan dan banyak alternatif jawaban 4 option. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap perilaku belajar maka data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket mengenai penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap 30 responden peserta didik yang mengikuti penggunaan Aplikasi Tiktok bahwa pada umumnya rata-rata peserta didik memberikan penilaian dengan rata-rata Skor (36,4) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam penggunaan Aplikasi Tiktok berada pada tingkat yang baik. Rata-rata ini menggambarkan hasil keseluruhan dari performa siswa dalam penggunaan Aplikasi Tiktok.

Perolehan skala penafsiran :

---

Skor Min + 3 SR

$27 + 3 (4,09) = 39,27$  Baik

Skor Min + 2 SR

$27 + 2 (4,09) = 35,18$  Cukup

Skor Min + 1 SR

$27 + 1 (4,09) = 27,49$  Kurang

Simpangan rata-rata sebesar 4,09 menunjukkan variasi skor di antara peserta didik. Semakin kecil simpangan rata-rata, semakin seragam kemampuan peserta didik. Simpangan rata-rata ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variasi dalam kemampuan peserta didik, namun secara umum, perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Skor tertinggi sebesar 45 menunjukkan adanya peserta didik yang memiliki kemampuan sangat baik dalam penggunaan Aplikasi Tiktok. Peserta didik dengan skor ini dapat menjadi contoh dan motivasi bagi peserta didik lainnya untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Skor terendah sebesar 27 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masih membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam menggunakan Aplikasi Tiktok.

Aplikasi Tiktok di SMA Serba Bakti Suryalaya secara umum berjalan dengan baik, dengan rata-rata skor yang cukup baik. Penggunaan Aplikasi Tiktok pada peserta didik di SMA Serba

Bakti Suryalaya pendidikan disekolah itu sudah berbasis digital dan setiap siswa diharuskan menguasai itu. bahwa penggunaan sudah merata hampir semua menggunakan baik oleh guru maupun peserta didiknya. akan tetapi perlu ditingkatkan konten edukasinya agar lebih bijak lagi. hal ini dilihat dari angket observasi dan dokumentasi pengaruh penggunaan.

Dari angket variabel Y (Perilaku belajar) yang sudah tersebar kepada 30 responden, dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan dan banyak alternatif jawaban 4 option. hasil analisis statistik deskriptif variabel perilaku belajar peserta didik maka data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket mengenai Perilaku belajar 30 responden peserta didik bahwa pada umumnya rata-rata peserta didik memberikan penilaian dengan rata-rata Skor (38,2) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam penggunaan Aplikasi Tiktok berada pada tingkat yang baik.

Perolehan skala penafsiran :

---

Skor Min + 3 SR

$28 + 3 (3,74) = 39,22$  Baik

Skor Min + 2 SR

$28 + 2 (3,74) = 35,48$  Cukup

Skor Min + 1 SR

$28 + 1 (3,74) = 31,74$  Kurang

Simpangan rata-rata sebesar 3,74 menunjukkan variasi skor di antara peserta didik. Semakin kecil simpangan rata-rata, semakin seragam kemampuan peserta didik dalam perilaku belajar. Simpangan rata-rata ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variasi dalam kemampuan peserta didik, namun secara umum, perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Skor tertinggi sebesar 46 menunjukkan adanya peserta didik yang memiliki kemampuan sangat baik dalam perilaku belajar. Peserta didik dengan skor ini dapat menjadi contoh dan motivasi bagi peserta didik lainnya untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Skor terendah sebesar 28 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masih membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam mengembangkan perilaku belajar.

Perilaku belajar peserta didik di SMA Serba Bakti secara umum berjalan dengan baik, dengan rata-rata skor yang cukup tinggi dan variasi kemampuan yang masih dalam batas wajar. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi baik. Hal ini bisa dilihat bahwa rata-rata peserta didik SMA Serba Bakti Suryalaya mempunyai perilaku yang baik dalam arti bahwa peserta didik mempunyai perilaku yang baik dalam belajar sebagai upaya mencapai visi misi sekolah dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama. Hal ini

terbukti bahwa sekolah membiasakan beberapa kegiatan yang mendorong misi tersebut tercapai misalnya apel pagi diawali doa bersama dan tawasul, pembiasaan shalat berjamaah baik shalat wajib dan shalat sunah. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, linier dan homogen. Selanjutnya uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya adalah variabel kegiatan penggunaan Aplikasi Tiktok berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 4,832 > t_{tabel} 2,048$ .

Berdasarkan koefisien determinasi, kontribusi pengaruh kegiatan penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap perilaku belajar di SMA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya adalah 45,5%. Dan untuk sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, diantaranya faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat dan minat peserta didik serta faktor eksternal seperti lingkungan peserta didik. Jadi, berdasarkan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan penggunaan Aplikasi Tiktok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar di SMA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya.

## **SIMPULAN**

Penggunaan Aplikasi Tiktok di SMA Serba Bakti Suryalaya berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung yaitu 36,4. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi baik. Hal ini bias dilihat bahwa penggunaan Aplikasi Tiktok pada peserta didik di SMA Serba Bakti Suryalaya pendidikan disekolah itu sudah berbasis digital dan setiap siswa diharuskan menguasainya. Penggunaan Aplikasi Tiktok sudah merata hampir semua menggunakan baik oleh guru maupun peserta didiknya akan tetapi perlu ditingkatkan konten edukasinya, agar lebih bijak lagi. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi, angket dan dokumentasi.

Perilaku belajar di SMA Serba Bakti Suryalaya berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung yaitu 38,2. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi baik. Hal ini bisa dilihat bahwa rata – rata peserta didik SMA Serba Bakti Suryalaya mempunyai perilaku yang baik dalam arti bahwa peserta didik mempunyai perilaku yang baik dalam belajar sebagai upaya mencapai visi misi sekolah dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama. Hal ini terbukti bahwa sekolah membiasakan beberapa kegiatan yang mendorong misi tersebut tercapai misalnya apel pagi diawali doa bersama dan tawasul, pembiasaan shalat berjamaah baik shalat wajib dan shalat sunah. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi, angket, dan dokumentasi.

Pengaruh penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap perilaku belajar di SMA Serba Bakti Suryalaya adalah 45,5%. dan untuk sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, diantaranya faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat dan minat peserta didik serta faktor eksternal seperti lingkungan peserta didik. Penelitian ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan uji t, dan menghasilkan nilai  $t_{hitung} 4,832 > t_{tabel} 2,048$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa "ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh kegiatan penggunaan Aplikasi Tiktok (X) terhadap perilaku belajar di SMA Serba Bakti Suryalaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indraswari, Putri Pratiwi. 2019. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Pada Siswa SMA Rama Sejahtera Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar(AI-QUR'AN, 2019)
- Khristianty, Wydia. dkk. 2015. Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kehadiran pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. Vol. 3, No. 1
- Malimbe, Armylia. Dkk. 2021. Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Society* Vol. 1 No. 1
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cahya
- Soemanto, Wasty, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan.
- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- AI-QUR'AN, D. P. (2019). *Tim penerjemah kemenag*.
- Asrori, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*.
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks etika pemanfaatan teknologi informasi di era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58–68.
- Indraswari, Putri Pratiwi. 2019. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Pada Siswa SMA Rama Sejahtera Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar(AI-QUR'AN, 2019)
- Jayanata, G. (2022). *Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*.
- Khristianty, Wydia. dkk. 2015. Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kehadiran pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. Vol. 3, No. 1
- Malimbe, Armylia. Dkk. 2021. Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Society* Vol. 1 No. 1
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cahya
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26–35.
- Priambodo, D., & Pustikaningsih, A. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada



- Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4).
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018a). Pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkebasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229.
- Soemanto, Wasty, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan.
- Wawan. (2017). Pengantar Statistika Pendidikan. Tasikmalaya: Latifah
- Zahera, U. (2019). *Pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru.*